

Risk Dan Return Investasi pada produk Reksadan Terproteksi Di Bursa Efek Indonesia

Mohammad Mas'ud

(mohamad_masud@yahoo.com)

Jurusan Manajemen

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk menghitung *risk* dan *return* pada produk reksadana terproteksi. (2). Untuk menentukan Reksadana manakah yang optimal berdasarkan dua tinjauan yaitu *return* tertinggi dengan tingkat *risk* tertentu dan *risk* terendah dengan tingkat *return* tertentu.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian (*return*) Reksadana Terproteksi, Standar Deviasi, Hasil penelitian ini adalah pada produk Reksadana Terproteksi Reksadana yang memiliki tingkat risiko yang tinggi tidak secara serta merta akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula, bahkan produk Reksadana Terproteksi yang memiliki tingkat risiko rendah dapat menghasilkan tingkat *return* yang lebih tinggi. Dari penelitian ini dihasilkan dua produk Reksadana paling optimal ditinjau dari dua aspek. Dari aspek *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu adalah Reksadana BNP Paribas Kapital V dengan tingkat *return* 0.008865 dan Risiko sebesar 0.037619. Dari aspek risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu adalah Reksadana IDR Regular Dvidend Plan I dengan tingkat risiko 0.004922 dan *return* sebesar 0.005494

Kata Kunci : *Risk*, *Return*, Reksadana Terproteksi

ABSTRACT

The purpose of this study were (1). To find out how the risk an return Was Protekted Mutual Funds. (2). To find out which mutual funds are the most optimal protected buy two reviews the highest with a particular level of risk ond low risk with a certain level of return.

Analisis tool used in this study is the rate of return (return) Protected Mutual Funds, standart Deviation, Result of this study is the produk of Protected Mutual Funds Mutual Funds that have a high level of risk will not necessarily produce a high return rate has well, even a Mutual funds products of Protected which has a low level of risk can generate a higher return rate. From this study produced two of the most optimal mutual funds products reviewed from two aspects. From the aspects of the highest return with a certain risk level is BNP Paribas Mutual Funds Capital V with a rate of return 0.008865 and risk by 0.037619. From the aspect of low risk with a certain level of retrun is a Mutual Funds IDR Regular Dvidend Plan I with the level of risk 0.004922 and retrun of 0.005494.

Keywords : *Risk, Return, Mutual Funds Protected*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya paket kebijakan 27 Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan sebutan pakto 1988. Salah satu isi dari pakto 1988 adalah mulai berlakunya pajak terhadap bunga deposito dan tabungan sehingga banyak deposan bank

pindah kepasar modal (Tandelilin, 2001). perkembangan ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 1988 hanya tercatat sebesar 24 emiten, menjadi 294 emiten pada tahun 1995, dan saat sudah mencapai 674 emiten pada tahun 2012 (Eko Priyo,2005) Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang

berkenan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam Bab IV Pasal 1 Ayat 27, muncul suatu instrument investasi yang disebut dengan reksadana. Reksadana didefinisikan sebagai wahana yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh menejer investasi.

Menurut data dari BAPEPAM, pada Desember 2011 jumlah reksadana telah mencapai 606 dengan Nilai Aktiva Bersih mencapai Rp 703.94 Triliun. Bahkan pada akhir 2012 jumlah reksadana telah mencapai 640 dengan Nilai Aktiva Bersih mencapai Rp 815.842 Triliun. Hingga akhir tahun 2015 yaitu bulan Desember dengan 852 emiten dengan Nilai Aktiva Bersih Rp 1.106,48 Triliun. Obligasi atau instrument investasi lain yang dapat memberikan potensi *return*.

Reksadana Terproteksi adalah jenis Reksadana yang memberikan proteksi atas nilai investasi awal pemegang Unit Penyertaan melalui mekanisme pengelolaan portofolionya dan penjaminan pihak lain. Menurut Manurung (2008) Reksadana Terproteksi diminati oleh investor karena Manajer Investasi (MI) memberikan target tingkat pengembalian bila melakukan investasi yang terbaik serta transparan untuk struktur investasi nilai pokok sehingga investor dapat menilai risikonya. Reksadana Terproteksi hadir di pasar modal Indonesia saat krisis keuangan menghantam industri Reksadana tahun 2005. Pada saat itu, menurut data e-monitoring Reksadana Bapepam-LK, para pemegang Unit Penyertaan melakukan *redemption* secara massif sehingga menyebabkan penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) keseluruhan Reksadana dari Rp 113,7 triliun pada Februari 2005 menjadi hanya Rp 29,41 triliun pada Desember 2005. Setelah reksadana terproteksi hadir membuat perkembangan Nilai Aktiva Bersih (

NAB) kembali mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan pada akhir Desember 2015 mencapai Rp 1.106,48 Triliun.

Reksadana Terproteksi merupakan jenis Reksadana yang dianggap dana pokok akan terlindungi. Kelebihan istimewa Reksadana Terproteksi adalah beberapa Reksadana terproteksi membagikan keuntungan secara berkala 1, 3, atau 6 bulan, sehingga investor dapat menikmati *return*-nya sebelum tanggal jatuh tempo. Tidak semua Reksadana layak di investasikan oleh investor. Oleh karena itu para calon investor harus pintar dalam memilih Reksadana mana yang akan dipilih. Investor harus dapat memilih Reksadana mana yang paling sesuai dengan kemampuan dana yang dimilikinya serta tingkat risiko yang diinginkan. Industri Reksadana ini masih relatif baru, banyak investor lokal yang masih berada dalam tahap pengenalan produk. Sering kali terjadi kurang pahaman bahkan kesalah pahaman investor mengenali produk Reksadana. Karena itu, untuk meminimalisasi risiko dan

memberikan keuntungan optimal, sangat penting bagi investor untuk terlebih dahulu memahami karakteristik dan kebutuhan investasi mereka serta tingkat risiko yang dipilih.

Bapepam-LK sebagai regulator pada awalnya mengeluarkan produk Reksadana Terproteksi sebagai salah satu alternative untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada awalnya, tujuan dari munculnya Reksadana Terproteksi ini adalah untuk menerima limpahan investor Reksadana Pendapatan Tetap yang NAB-nya terus anjlok, sebagai akibat dari adanya gelombang *redemption*. Perkembangan Reksadana Terproteksi ini cukup menggembirakan. Menurut data e-monitoring Reksadana Bapepam-LK pada bulan Oktober 2008, NAB keseluruhan Reksadana Terproteksi adalah Rp 2,8 triliun. Jumlah ini semakin meningkat tajam dimana pada akhir November 2015, NAB Reksadana Terproteksi telah mencapai Rp 42,7 triliun atau 23,5 %

dari jumlah seluruh NAB Reksadana yang ada.

Evaluasi kinerja reksadana menjadi salah satu parameter bagi investor pasif dalam menempatkan investasinya pada masa mendatang. Dan sebagai investor tentunya lebih menyukai untuk mampu mengidentifikasi reksadana yang mampu menghasilkan *return* yang tinggi. Melihat mekanisme kerja reksadana terproteksi yang sedemikian rupa bukan berarti bahwa investasi pada jenis reksadana ini tidak memiliki resiko.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

Menurut Sunariyah (2003) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

2.1.1 Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks keuntungan menurut

Tandelilin (2001) ada beberapa tujuan investor melakukan investasi, antara lain:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi
3. Sebagai usaha pengurangan pajak.

2.2 Reksadana

Reksadana merupakan lembaga yang bergerak di bidang investasi atau sering pula disebut perusahaan investasi (*investment company*). Perusahaan investasi juga merupakan sejenis perantara keuangan. Mereka mendapat dana dari masyarakat dan dipergunakan untuk membeli aset keuangan yang diperdagangkan baik dipasar uang maupun pasar modal (Sharpe dan Alexander 2005)

2.2.1 Bentuk Reksadana

Berdasarkan bentuk hukumnya, reksadana dapat berbentuk sebagai berikut (Pronoto, 2005):

1. Reksadana berbentuk Perseroan (*Corporate Tipe*)
2. Reksadana berbentuk kontrak Investasi Kolektif (*Contractual Tipe*)

2.2.2 Jenis-jenis Reksadana

Secara teori reksadana dapat dibagi menjadi 4 (empat) jenis dasar reksadana, yaitu (www.bankmandiri.co.id) :

- a. Reksadana Pasar Uang
- b. Reksadana Pendapatan Tetap
- c. Reksadana Saham
- d. Reksadana Campuran
- e. Reksadana Terproteksi
- f. Reksadana dengan Penjaminan
- g. Reksadana indeks

2.2.3 Manfaat Reksadana

Berikut adalah manfaat investasi pada produk reksadana yang dikutip dari official website Bank Mandiri :

1. Diversifikasi. Reksadana mengalokasikan investasinya pada berbagai macam instrumen investasi seperti pasar uang,

obligasi, serta saham. Dengan adanya diversifikasi maka dapat mengurangi risiko investasi.

2. Manajer investasi yang profesional. Setiap reksadana dikelola oleh Manajer investasi yang secara profesi telah mendapatkan izin Wakil Manajer Investasi (WMI) dari BAPEPAM-LK. Manajer investasi yang profesional akan menjalankan tugasnya dengan baik guna mengalokasikan investasi sesuai dengan prospektus serta tujuan investasi sehingga mencapai *return* (hasil investasi) sesuai dengan yang diharapkan.

3. Likuiditas yang tinggi. Salah satu keunggulan berinvestasi dalam bentuk reksadana adalah likuiditas yang tinggi, dimana setiap saat nasabah atau investor dapat melakukan penjualan kembali (*redemption*) unit penyertaannya dan manajer investasi wajib membelinya kembali dan membayarkannya maksimal T+7 hari bursa.

4. Banyak pilihan dan Fleksibilitas. Investasi di

reksadana memberikan banyak pilihan, baik reksadana konvensional maupun terstruktur yang sesuai dengan kebutuhan nasabah atau investor yang menawarkan keuntungan pada tingkat tertentu dan risiko tertentu pula, tergantung dari profil risiko masing-masing investor.

5. Kenyamanan dan kemudahan berinvestasi. Pelayanan transaksi reksadana dapat dilakukan dengan mudah dan baik tergantung fasilitas yang ditawarkan oleh pihak penerbit reksadana.
6. Transparansi. Keterbukaan laporan keuangan serta laporan portofolio melalui *fund fact sheet* secara berkala merupakan bukti keterbukaan investasi di reksadana.
7. Biaya rendah. Karena reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak pemodal, maka akan menghasilkan efisiensi biaya transaksi.

2.3 Teori Portofolio

Teori portofolio modern dimulai pada tahun 1952, yaitu dengan berhasilnya memilih portofolio yang diusulkan oleh Harry Markowitz dalam artikelnya yang berjudul *Portfolio Selection*. Kemudian diperkenalkan model indeks tunggal yang merupakan satu penyesuaian dari model Markowitz. Model indeks tunggal ini membolehkan lebih banyak jumlah sekuritas untuk menganalisis dibandingkan dengan model Markowitz yang memerlukan penaksiran yang begitu banyak jika jumlah sekuritas ditambah. (Bodi, Kane dan Marcus, 2006)

2.3.1 Portofolio Efisien dan Portofolio Optimal

Dalam memilih portofolio, seorang investor harus mengevaluasi portofolio berdasarkan *expected return* dan *risk* yang diukur menggunakan standart deviasi. Menurut Tandelilin (2001) portofolio efisien adalah portofolio yang menyediakan *return* maksimal bagi investor dengan tingkat resiko tertentu, atau portofolio yang

menawarkan *risk* rendah dengan *return* tertentu.

Portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien (Tandelilin, 2001).

Reksadana tersebut akan mendapatkan informasi privat yang tidak dipublikasikan (Jogiyanto, 2003)

2.4 Return dari Investasi Reksadana

Return yang diperoleh investor berasal dari berbagai sumber, antara lain :

1. Dividen

Dividen adalah bagian laba yang diberikan manajer investasi selaku pengelola reksadana kepada para pemegang unit penyertaan.

2. Capital Gain (*loos*)

Adalah *return* yang diperoleh para pemegang unit penyertaan yang berasal dari perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) asset – asset yang dipegang.

2.5 Risiko Reksadana (*Risk*)

Dana yang terkumpul dalam Reksadana akan diinvestasikan dalam bentuk surat berharga seperti saham, Obligasi, Surat pengakuan hutang, surat berharga komersial dan tanda bukti hutang lainnya. Investasi dalam reksadana akan memiliki komposisi dan hasil yang sesuai karakteristik resiko dari surat berharga yang terdapat dalam portofolio reksadana tersebut. Menurut Farid Harianto dan Siswanto (2003) Resiko tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika diinvestasikan dalam bentuk saham akan mempunyai peluang untuk rugi (*capital loss*).
2. Risiko penurunan Nilai Pasar Uang
3. Risiko Operasional berkaitan dengan lingkungan manajemen investasi dan Bank Kustodian.
4. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan, yaitu risiko yang dipengaruhi oleh turunnya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portofolio reksadana tersebut.

5. Risiko Likuiditas, yaitu risiko yang menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh manajer investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.
6. Risiko Wanprestasi, merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan reksadana tidak membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2.6 Reksadana Terproteksi

Manurung (2006), reksadana terproteksi adalah sebuah reksadana yang nilai pokok investasinya terproteksi bila dicairkan pada akhir periode perjanjian. Terproteksinya nilai pokok investasi karena struktur investasi yang membuat nilai pokok tidak mengalami penurunan. Periode perjanjian reksadana umumnya tiga sampai lima tahun. Investor yang

melakukan pencairan sebelum periode perjanjian akan mengalami kerugian karena reksadana ini tidak membuat nilai pokok dari awal investasi sama dengan akhir periode investasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajat, 2003). Data yang diperoleh dari *Bapepam Otoritas Jasa Keuangan*. Terutama tabel *Statistik Nilai Aktiva Bersih (NAB)* sampai desember 2015 dan *Perkembangan Emisi di Pasar Modal*. Untuk mencapai tujuan dalam menganalisa *risk* dan *return* pada reksadana terproteksi, maka digunakan data sekunder dari tabel *Nilai Aktiva Bersih (NAB)*, serta *Perkembangan Emisi di Pasar Modal* untuk mengetahui emiten yang ada dipasar modal setiap akhir tahun pada desember 2015

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua reksadan yang telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang telah terdaftar sampai desember 2015 yaitu sejumlah 852 reksadana. Tidak semua reksadana menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

Berdasarkan tahapan pengambilan sampel diatas dari populasi sebanyak 852 reksadana, diperoleh sebanyak 11 reksadan yang memenuhi kriteria sebagai sampel reksadan terproteksi.

3.3 Teknik analisis data

Untuk mencapai tujuan penelitian maka metode pertama yang di gunakan adalah menghitung *return* reksadana terproteksi, menghitung *risk* berupa standar deviasi reksadana terproteksi, dan

pemilihan reksadana terproteksi dengan *risk* dan *return* optimal.

1. Menghitung *return* dan pemeringkatan reksadana terproteksi

Secara matematis dapat dihitung dengan model sebagai berikut (Murhadi 2009) :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_i = *Return* atau tingkat keuntungan portofolio

P_t = NAB pada periode ke-i

P_{t-1} = NAB pada periode ke -(t-i)

2. Menghitung tingkat risk berupa standart deviasi dan pemeringkatan reksadana terproteksi.

Risiko diukur dengan menggunakan *standart deviation* (simpangan baku). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$\delta p = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Rp - Rp)^2}{n-1}}$$

Dimna:

σ = Deviasi standar (risiko total)

R_p = *Return* portofolio

R_p = *Return* rata-rata portofolio

n =Jumlah dari observasi

3. Menentukan reksadana terproteksi yang optimal dengan menggunakan metode grafik.

Setelah ditemukan *return* reksadana terproteksi dan standar deviasi reksadana terproteksi maka kedua komponen tersebut di proyeksikan kedalam grafik untuk mengetahui reksadana yang memiliki *return* tertinggi dengan tingkat *risk* tertentu dan reksadana memiliki *risk* terendah dengan tingkat *return* tertentu. Gumanti (2007).

4. Hasil Analisis Data

4.1 Perhitungan Tingkat *Return* dan Peringkatan Reksadana Terproteksi

Tingkat *return* reksadana terproteksi dihitung dengan menggunakan rumus (3.1). Diketahui rata – rata *expected return* dari 11 reksadana terproteksi yang menjadi sampel penelitian. Dapat

diketahui bahwa rata – rata *return* tertinggi dimiliki oleh BNP Paribas Kapital V dengan rata – rata *return* sebesar 0.008865. Terproteksi BNIS Proteksi II menyusul dengan rata – rata *return* sebesar 0.008090 dan Trim Gebyar Terproteksi I dengan tingkat *return* sebesar 0.007901 . Ketiga reksadana tersebut adalah reksadana yang memiliki tingkat *return* lebih tinggi dari pada 8 Reksadana lain yang menjadi sampel penelitian.

Pemeringkatan reksadana terproteksi berdasarkan *return* dari 11 reksadana terproteksi yang menjadi sampel penelitian. Dapat diketahui bahwa pemeringkatan reksadana terproteksi berdasarkan *return* tertinggi dimiliki oleh BNP Paribas Kapital V dengan pemeringkatan berdasarkan *return* sebesar 0.008865. Terproteksi BNIS Proteksi II menyusul dengan pemeringkatan *return* sebesar 0.008090 dan Trim Gebyar Terproteksi I dengan pemeringkatan berdasarkan *return* sebesar 0.007901. Ketiga reksadana tersebut adalah reksadana yang memiliki tingkat pemeringkatan lebih tinggi dari pada

8 Reksadana lain yang menjadi sampel penelitian.

4.2 Perhitungan Tingkat Risiko berupa Standar Deviasi dan Pemingkatan Raksadan Terproteksi

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus (3.2). Diketahui tingkat risiko berupa standar deviasi dari 11 reksadana terproteksi yang menjadi sampel penelitian. Reksadana IDR Reguler Devidend Plan I adalah reksadana memiliki nilai risiko yang paling rendah yaitu 0.004922. reksadana yang memiliki *return* terendah diatas IDR Reguler Devidend Plan I adalah BNIS Proteksi V dan Terproteksi BNIS Proteksi II dengan nilai risiko sebesar 0.005237 dan 0.006666.

Pemingkatan reksadana terproteksi berdasarkan *risk* yang berupa standar deviasi diketahui IDR Regular Devidend Plan I memiliki standar deviasi terendah dari 11 reksadana yang nilainya sebesar 0.004922, disusul nilai terendah ke dua adalah BNIS Proteksi V yang nilainya sebesar 0.005522 dan

Terproteksi BNIS Proteksi II dengan nilai sebesar 0.006666 adalah reksadana terendah ketiga. Ketiga reksadana tersebut adalah reksadana terproteksi yang memiliki tingkat pemingkatan *risk* terendah dari 8 reksadana lainnya.

4.3 Reksadana Terproteksi yang Optimal Dengan Metode Grafik

Dari ke 11 reksadana terproteksi diproyeksikan kedalam grafik untuk lebih mudahnya dalam mengetahui perbedaan antara tingkat *return* harapan dengan besar risiko yang harus ditanggung masing - masing produk reksadana terproteksi yang menjadi sampel penelitian.

Reksadana sampel yang dapat dijadikan *alternative* investasi berdasarkan tingkat *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu adalah reksadana BNP Paribas Kapital V, reksadana ini memiliki tingkat *return* tertinggi sebesar 0.008865 akan tetapi harus menanggung risiko yang tertinggi pula dengan nilai risiko 0.037611. sedangkan reksadana yang dapat dijadikan alternatif investasi berdasarkan risiko rendah dengan tingkat risiko rendah dengan tingkat

return tertentu adalah Reksadana IDR Regular Devidend Plan I dengan risiko yang harus ditanggung adalah sebesar 0.004922 dan memiliki tingkat keuntungan sebesar 0.005242.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti ini mempunyai tujuan pokok untuk menghitung dan menganalisis tingkat keuntungan dan tingkat risiko pada reksadana terproteksi. Dari hasil penelitian terdapat 11 reksadana terproteksi sebagai sampel penelitian sampai desember 2015 di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

a. BNP Paribas Kapital V adalah reksadana terproteksi yang memiliki rata – rata *return* tertinggi dengan nilai 0.008865 dari reksadana lain. Dalam periode penelitian tahun 2013-2015 reksadana ini juga memiliki *risk* yang berupa deviasi standar yang tinggi pula dengan nilai 0.037611. hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan *risk* dan *return* memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin besar *risk* maka semakin besar pula

return yang diperoleh sedangkan *risk* terendah yang berupa deviasi standar di duduki oleh reksadana IDR Regular Plan 1 dengan nilai sebesar 0.004922 dan untuk *return* terendahnya adalah reksadana Mandiri Capital Protected Income Fund I dengan nilai sebesar 0.002050.

b. Reksadana terproteksi sampel yang terbaik berdasarkan aspek *return* tertinggi dengan tingkat *risk* tertentu adalah BNP Paribas Kapital V. Sedangkan reksadana terproteksi sampel yang terbaik, berdasarkan aspek *risk* terendah dengan tingkat *return* tertentu adalah reksadana IDR Regular Dividend Plan I. Dan untuk reksadana terproteksi sampel yang paling efisien berdasarkan tingkat *return* dan *risk* nya adalah reksadana Terproteksi BNIS Proteksi II serta pada produk reksadana terproteksi, tidak semua produk mengandung unsur *high risk-high return*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran bagi akademisi, manajer investasi, dan investor.

a. Akademisi

Dikarenakan dalam penelitian ini hanya memandang reksadana sebagai obyek individual, maka disarankan bagi para akademisi dalam ini peneliti selanjutnya untuk mengkaji lanjut dari sisi struktur portofolio yang dimiliki oleh masing – masing Reksadana Terproteksi.

b. Manajer Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa Reksadana Terproteksi adalah reksadana yang dapat dijadikan alternatif pilihan investasi disaat penurunan harga dipasar modal, maka diharapkan menejer investasi dapat memberikan pelayanan yang meningkatkan mutu produknya sehingga dapat memberikan kepuasan kepada investor yang telah memilih produk tersebut serta mampu mempertahankan pelayanannya, kinerja dan mutunya untuk menghadapi perubahan –

perubahan atau *event* yang mungkin terjadi sehingga mampu menekan perubahan –perubahan yang ada.

c. Investor

Investor harus sangat berhati – hati dalam menentukan batasan tingkat risiko yang terkandung dalam protfolio reksadananya, karena berdasarkan hasil penelitian, tidak semua memiliki tingkat risiko yang tinggi mampu memberi tingkat pengembalian yang tinggi pula, dan demikian pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eko B. Supriyanto dan Randi Pangalila. 2006. ***Reksadana***. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
2. Eko Priyo, Pranoto dan Nugraha, Ubaidillah 2005, ***Reksa Dana : Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern***, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
3. Corrado, J, Charles, dan Bradford D. Nugraha. 2002. ***Fundamental of Investment sevaluation & Management 2 nd edition***. New York : McGraw-Hill Copanies.
4. Gumanti, Tatang Ary.(2007). ***Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi***. Jakarta: Mitra Wacana Media.
5. Harry Markowitz. Mar 1952. ***Portfolio. The Journal Of Finance***. 7(1), 77-91
6. Harianto, Farid dan Siswanto Sudono 2003, ***Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia***, PT Bursa Efek Jakarta.
7. Jogiyanto.2003. ***Teory Portofolio dan Analisis Investasi***. Yogyakarta : BPFEE.
8. Maraduh M. Hanafi. 2004. ***Menejemen keuangan***. Yogyakarta : BPFEE
9. Macus, Bodie, Kane Alex 2006, ***investasi, boston: Mcgraw-hiil/Irwin (Salemba empat***.
10. Mudrajat Kuncoro. 2003. ***Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi***. Jakarta ; Erlangga
11. Murhadi, Werner R.. 2009. ***Analisis Saham Pendekatan Fundamental, PT Indeks*** :Jakarta
12. Manurung, Adler (2008); ***Panduan Lengkap Reksa Dana Investasiku***; Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
13. Manurung, Adler Haymans. 2006. ***Ke Mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia***. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
14. Suad Husnan. 1996. ***Dasar-dasar Teory Portofolio dan Analisis sekuritas***. Yogyakarta : AMP YKPN

15. Suad Husnan. 2004. *Dasar-dasar Teory Portofolio dan Anlisis sekuritas Seri Penuntun Belajar*. Yogyakarta : AMP YKPN
16. Tandelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Menejemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
17. William F. Sharpe, Gordon J. Alexander, dan Jeffety V. Bailey 2005. *Investasi, Edisi Bahasa Indonesia*, prenhalindo, Jakarta.